

***MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PIDATO
PERSUASIF DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING SISWA SMP
NEGERI SATU ATAP 2 PAYUNG
KABUPATEN KARO***

Nuraini

SMP Negeri Satu Atap 2 Payung Kabupaten Karo
e-mail : nurainiprayuda@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran menjadi faktor penting saat dilakukan proses pembelajaran karena model pembelajaran merupakan suatu rencana yang membantu berdasarkan keberlangsungan proses belajar dan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan menulis teks pidato persuasif siswa kelas IX SMP Negeri Satu Atap 2 Payung Kabupaten Karo. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menerapkan model pembelajaran problem based learning. (2) mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks pidato persuasif yang didapatkan melalui model pembelajaran Problem Based Learning. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Hasil yang diperoleh dari tiga orang observer yaitu pada kelas eksperimen skor nilai rata-rata untuk pelaksanaan = 86%, Reaksi = 86% dan Keaktifan = 80% dengan kategori sangat aktif. Sedangkan pada kelas kontrol skor nilai rata-rata untuk Pelaksanaan = 53%, Reaksi = 55% dan Keaktifan = 51% dengan kategori kurang aktif. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan kemampuan menulis teks pidato persuasif SMP Negeri Satu Atap 2 Payung Kabupaten Karo.

Kata Kunci: Kemampuan, Menulis Teks Pidato Persuasif, Problem Based Learning

Abstract

The learning model becomes an important factor when the learning process is carried out because the learning model is a plan that helps based on the continuity of the learning process and can be implemented in accordance with the learning objectives. So it is necessary to apply the Problem Based Learning learning model to improve writing persuasive speech texts for class IX students of SMP Negeri satu atap 2 Payung, districts Karo. This study aims to (1) apply the problem based learning model. (2) find out the improvement in the ability to write persuasive speech texts obtained through the Problem Based Learning learning model. The research method used is an experimental research method. The results obtained from three observers are in the experimental class the average score for Implementation = 86%, Reaction = 86% and Activeness = 80% with a very active category. While in the control class the average score for Implementation = 53%, Reaction = 55% and Activeness = 51% with the less active category. So it can be said that the

application of the problem based learning model can improve the ability to write persuasive speech texts at SMP Negeri satu atap 2 Payung districts Karo.

Keywords: Ability, Writing Persuasive Speech Text, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Menulis pada dasarnya merupakan kegiatan merekam buah pikiran kedalam bentuk tulisan dengan menggunakan sistem dan peralatan menulis. Usaha merekam bahasa lisan ke dalam bentuk tulis itu menghendaki aturan atau sistem tertentu yang harus diikuti dan dipatuhi. Hal ini menyebabkan kepandaian menulis itu menjadi sebuah keterampilan. Menulis juga bukanlah merupakan pekerjaan yang ringan dan bukan juga pekerjaan yang berat. Dalam hal ini, kegiatan menulis tidak seperti membalikkan kedua telapak tangan karena menulis harus melalui proses. Sebuah keterampilan tentu tidak akan diperoleh apabila tidak melalui proses pelatihan. Pelatihan itu sendiri tentu melalui tahapan tertentu yang terus menerus harus dilakukan. Ketika kita mengikuti tahapan-tahapan menulis, maka kita pun akan dapat lebih mudah membuat tulisan yang baik dan berkualitas.

Kemampuan menulis teks pidato membutuhkan pengetahuan dan daya nalar yang cukup sebelum menulis. Dalam melaksanakan kegiatan menulis teks pidato, siswa harus memperhatikan sistematika pidato, isi pesan, dan memperhatikan kaidah penulisan bahasa, yaitu menguasai kosakata, penggunaan ejaan, dan menyusun kalimat yang baik dan benar agar mampu serta terampil menulis teks pidato. Oleh karena itu, siswa perlu mendapatkan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis teks pidato di sekolah. Alasan peneliti memilih SMP Negeri Satu Atap 2 Payung Kabupaten Karo, karena siswa kelas IX sudah menerima materi yang berkaitan dengan pidato dan menulis pidato yaitu pada kompetensi dasar mendengarkan,

menyimpulkan gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan/atau dibaca. Pada kompetensi dasar menulis, yaitu menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Oleh karena itu, peneliti berharap siswa lebih mampu dalam menulis teks pidato persuasif. Alasan kedua, peneliti ingin mengetahui apakah siswa sudah memahami penulisan teks pidato persuasif, yang membedakan dengan jenis teks pidato yang lain. Alasan ketiga, peneliti memilih SMP Negeri Satu Atap 2 Payung Kabupaten Karo, Karena penelitian terkait kemampuan menulis teks pidato persuasif belum pernah diteliti oleh peneliti lain di sekolah tersebut.

Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk menerapkan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dimana model pembelajaran ini dapat memacu peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif serta mengembangkan ide-ide sehingga bisa meningkatkan kemampuan menulis teks pidato persuasif Pengertian Menulis.

Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat

atau medianya. pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna (Dalman, 2015:3).

Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/ karangan yang utuh dan bermakna.

Sugono, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:1071), mendefinisikan pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Dengan kata lain, pidato adalah wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak. Pidato merupakan salah satu bentuk kegiatan berbicara yang sangat dipelukan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap ada acara, baik acara formal maupun informal selalu ada kegiatan berpidato, dari pidato sambutan sampai pidato penyampaian informasi ataupun pidato ilmiah.

Sugon (2012:1422) mendefinisikan bahwa teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang.

Pidato adalah kegiatan berbicara di depan umum untuk menyatakan pendapat atau memberikan gambaran tentang suatu hal (Indriyana dan Handayaningsih, 2015:328). Persuasif adalah bersifat membujuk secara halus supaya menjadi yakin (Sugono, 2012:1062).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks pidato persuasif adalah teks atau naskah yang disusun/dipersiapkan sebelum berpidato, yang bertujuan untuk memengaruhi, mengajak, atau membujuk pendengar untuk mengikuti keinginan orator.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan bentuk eksperimen yang digunakan adalah quasi experimental. Penelitian ini dilaksanakan kelas IX SMP Negeri Satu Atap 2 Payung Kabupaten Karo. Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas kelas IX SMP Negeri Satu Atap 2 Payung Kabupaten Karo. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yakni peneliti menentukan langsung sampel yang akan diteliti. Sampel yang akan diambil sebanyak 2 kelas yaitu kelas IX.1 isebagai kelas eksperimen yang diberi pengajaran melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis eksperimen dan IX.2 sebagai kelas kontrol yang tidak diberi pengajaran melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) berbasis eksperimen.

Desain penelitian ini menggunakan The Non-Equivalent Group Design. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis eksperimen dan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis eksperimen.

Adapun rancangan penelitian yang digunakan terdapat pada tabel berikut:

Kelas	Perlakuan	Hasil Observasi
Eksperimen	X	T
Kontrol	Y	T

Tabel 1. Matriks Rancangan Penelitian

Keterangan:

X = Pembelajaran menggunakan model PBL berbasis eksperimen

Y = Pembelajaran tanpa model PBL
berbasis eksperimen
T = Hasil observasi

No	Skor Aktivitas	Kriteria
1	0 - 40%	Tidak aktif
2	41 - 60%	Kurang aktif
3	61 - 80%	Aktif
4	81 - 100%	Sangat aktif

Tabel 2. Kriteria Lembar Observasi

Lembar observasi berbentuk checklist (✓) dengan alternative menggunakan jawaban penskoran 1-4. Penskoran ini memakai kriteria skor dari seluruh peserta didik melakukan aktivitas.

Yang dihitung dengan presentase rumus:

$$P = \frac{N}{F} \times 100$$

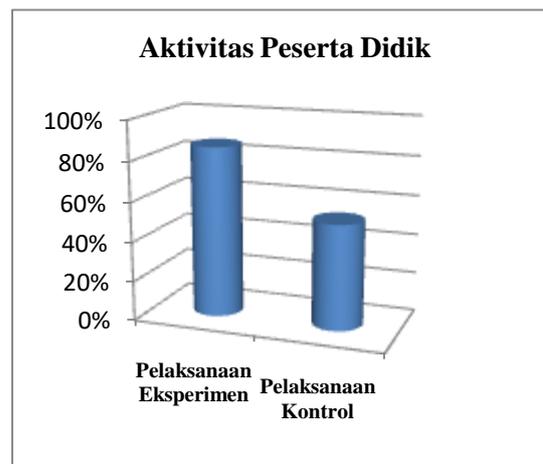
P = Angka presentsase

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya hal yang diobservasi

F = Frekuensi atau jumlah skor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang didapatkan pada kelas eksperimen terlihat bahwa pelaksanaan metode eksperimen yang dilakukan guru dikategorikan baik sekali dalam mengelola pembelajaran materi Pidato dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Eksperimen, dengan nilai rata-rata yang diperoleh 86%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil melakukan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Eksperimen selama proses belajar berlangsung. Sedangkan pada kelas kontrol terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada materi pidato, dengan nilai rata-rata yang diperoleh 53%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik kurang aktif saat pelaksanaan pembelajaran.



Gambar 1. Grafik Persentase Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Nilai rata-rata kelas eksperimen diperoleh dari keseluruhan kegiatan pembelajaran yaitu 86% dan nilai rata-rata kelas kontrol diperoleh dari keseluruhan kegiatan pembelajaran yaitu 55%.



Gambar 2. Grafik Persentase Reaksi Peserta didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil yang diperoleh pada kelas eksperimen yaitu nilai rata-rata diperoleh dari keseluruhan kegiatan pembelajaran yaitu 84%. Berdasarkan data yang diperoleh dari keaktifan peserta didik selama proses belajar dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbasis Eksperimen, guru berhasil meningkatkan kemampuan menulis pidato persuasif melalui data keaktifan peserta didik.

Sedangkan hasil pada kelas kontrol yaitu nilai rata-rata diperoleh dari keseluruhan kegiatan pembelajaran yaitu 55%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik selama proses pembelajaran harus lebih aktif lagi sehingga peserta didik dapat termotivasi.

Dapat dilihat perbedaan nilai rata-rata pada gambar yang berbentuk grafik bahwa aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol berbeda berdasarkan data keaktifan peserta didik.



Gambar 3. Grafik Persentase keaktifan Peserta didik dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Eksperimen meningkatkan kemampuan menulis pidato persuasif peserta didik terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari presentase pengamat yang diperoleh pada aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran rata-rata dari tiga orang pengamat adalah 86%, 86%, 80% hasil analisis menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik memiliki kriteria sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

dengan menggunakan Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Eksperimen dapat meningkatkan kemampuan menulis teks pidato persuasif:

1. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Eksperimen dapat meningkatkan menulis teks pidato persuasif, untuk itu disarankan kepada guru yang mengajar dibidang studi tersebut dapat menerapkan model penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Eksperimen untuk kedepannya.

2. Hasil observasi yang didapatkan dengan penerapan model pembelajaran problem based learning berbasis eksperimen, dengan nilai rata-rata presentase pada pelaksanaan (eksperimen) 86% sedangkan pelaksanaan (kontrol) 53%, nilai presentase pada reaksi (eksperimen) 86% sedangkan pelaksanaan (kontrol) 55%, dan nilai presentase pada keaktifan (eksperimen) 80% sedangkan keaktifan (kontrol) 51%. Presentase aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen yaitu dikategorikan sangat aktif sedangkan presentase aktivitas peserta didik pada kelas kontrol yaitu dikategorikan kurang aktif. Dengan rata-rata nilai keseluruhan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran rata-rata dari tiga orang pengamat adalah 86%, 86%, 80% hasil analisis menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik memiliki kriteria sangat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kepala sekolah, guru dan seluruh siswa kelas IX SMP Negeri Satu Atap 2 Payung Kabupaten Karo dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Hendri. 2015. Mudah Menguasai Bahasa Indonesia. Bandung: CV Yrama widya.
- Anshari, dkk. 2011. Matakuliah Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia. Makassar: Badan penerbit UNM.
- Arifin, Zaenal dan S. Amran Tasai. 2009. Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi sebagai Mata Kuliah Pengembangan kepribadian (MPK). Jakarta: Akademia Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, Arya. 2015. Jago Pidato, Mc, Penyiar. Yogyakarta: Araska.
- Dalman. 2015. Keterampilan Menulis. Bandung: Rajawali Pers.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1994. Dasar-dasar Keterampilan Menulis. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Haling, Abdul. 2007. Belajar Dan Pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hastuti, Catarina Sri dan Joko J.W.S. 2002. Bahasa Indonesia SMA. Yogyakarta: Sony Sugema College intersolusi.
- Indriyana, Hasta dan Handayaningsih, Sri. 2015. Pintar Bahasa Indonesia Super Lengkap (Untuk Pelajar, Mahasiswa, & Umum). Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Keraf, Gorys. 2004. Komposisi. Flores, NTT: Nusa Indah.
- Maliki, Imam. 1999. Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia. Surabaya: Usaha Nasional.
- Muda, Fabianus R. 2016. Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa Kelas IX SMP Negeri 03 Makassar. Skripsi. Tidak diterbitkan. Makassar: FBS UNM.
- Priyatni, Endah Tri. 2017. Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, M. Ngilim. 2013. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. Retorika Modern. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riskah. 2012. Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Menyusun Teks Pidato
- Soli Abimanyu, dkk. 2008. Strategi Pembelajaran. Jakarta : Direktotar Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suriana, Abdul Halim, dan Mursal. 2016. Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Eksperimen Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Usaha Dan Energi Ditinjau Dari Gaya Berfikir Siswa Di MTsN Rukoh Banda Aceh. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia. Vol 04. No 02. Hal 127-139.
- U. Setyorini, S.E, Sukisno, B. Subali. 2011 . Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMP. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia. ISSN 16-93-1246.